

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Indonesia juga memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, disamping itu nilai ekonomi dari

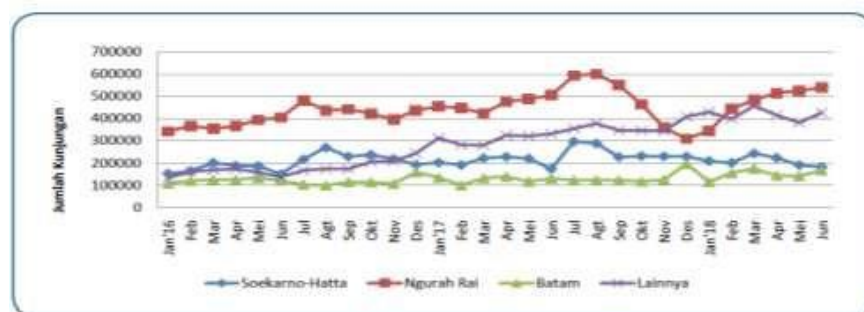
sektor pariwisata sangatlah tinggi. Saat ini, pariwisata telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.¹ Besarnya jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia, jelas merupakan potensi bisnis yang sangat besar untuk di manfaatkan. Tentu sektor bisnis yang terkait kedatangan wisatawan seperti akomodasi perhotelan, biro perjalanan wisata, dan jasa transportasi akan menjadi sektor yang langsung terkena dampak positifnya. Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak Provinsi, salah satu Provinsinya yaitu Jawa Timur.

Prospek kepariwisataan di Jawa Timur semakin menjanjikan dan memiliki peran strategis dalam kerangka pemikiran nasional, memberikan dorongan dan mengharuskan langkah-langkah strategis dalam imeningkatkan kinerja kepariwisataan nasional maupun peningkatan daya saing yang semakin

¹ Kemenpar, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009” dalam http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf, diakses tanggal 15 April 2020

kuat agar menarik wisatawan. Demikian juga dengan kunjungan wisatawan yang semakin merata di setiap Kabupaten/Kota. Pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 masih mampu menempatkan dan menggerakkan ekonomi rakyat dalam pembangunan sektor pariwisata baik dalam memberikan fasilitas maupun pembangunan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor lainnya. Di dukung dengan keberadaan sumber daya alam dan sumber daya pariwisata Jawa Timur yang melimpah, baik dari potensi alam, keanekaragaman budaya, etnik, seni, dan kultur adat budaya masyarakat yang menjadi modal utama untuk ikut serta dalam pembangunan nasional. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara itu sendiri.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk Januari 2016–Juni 2018



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia) 2018²

² Badan Pusat Statistik Indonesia, “Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2018”, dalam <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/10/01/1476/jumlah-kunjungan->

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisatawan lokal yang berkunjung ke Indonesia mengalami kenaikan sebesar 13,08% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada periode atau tahun sebelumnya. Peningkatan capaian kinerja pada sektor pariwisata pada tataran regional yaitu di Provinsi Jawa Timur dengan berdasarkan data dari kunjungan wisatawan tahun 2017 jika dilihat dari kontribusi PDRB meningkat menjadi 5,82%.³ Bukan hanya peningkatan wisatawan mancanegara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara juga berpengaruh terhadap potensi pendapatan Negara dan penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat setempat dimana destinasi berada. Wisatawan nusantara merupakan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah geografis sukrela atau biasa disebut dengan wisatawan lokal.

Tabel 1.1
Angka Pertumbuhan Perjalanan Wisatawan Nusantara

Tahun	Target Perjalanan Wisatawan Nusantara	Jumlah Perjalanan Wisatawan	+/- (%)
2015	255,00	255,05	1,53%
2016	260,00	263,68	3,38%
2017	265,00	277,00	5,05%

Sumber : Kemenpar dan BPS

Dari tabel di atas terlihat bahwa sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Jumlah perjalanan wisatawan nusantara selalu mengalami peningkatan, peningkatan terendah berada pada tahun 2015 sebesar 1,53%, sedangkan

[wisman-ke-indonesia-agustus-2018-mencapai-1-51-juta-kunjungan-htm](#) diakses tanggal 15 April 2020

³ Disbudpar, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJLP) Tahun 2017*, hal.8

peningkatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 5,05%. Berpariwisata pada hakikatnya adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar.⁴

Terkait dengan hal itu, dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁵

Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* di dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang

⁴ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Makassar: Kencana, 1997), hal. 2

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata

menaungi bidang kepariwisataan diharapkan memiliki peran dalam menyediakan pariwisata di daerahnya dengan cara mengembangkan daya tarik serta sarana kepariwisataan lainnya. Hal tersebut akan mampu terwujud jika pemerintah selaku pemegang kepentingan mampu mengembangkan pariwisata secara optimal. Pemerintah memiliki beberapa peran dalam bidang pariwisata yaitu:⁶

1. Perencanaan Pariwisata
2. Pembangunan Pariwisata
3. Kebijakan Pariwisata
4. Peraturan Pariwisata

Pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan potensi sektor pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan sektor

⁶ Achmad Afandi, Sunarti, dkk, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 49 No. 1 Agustus 2017, hal. 118

pariwisata yang diiringi dengan regulasi tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara professional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuhkan kreativitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.⁷

Mengenai pengembangan atau menumbuhkan kesadaran pariwisata di kalangan masyarakat ini bukanlah hal yang mudah. Indonesia sesungguhnya sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata, baik dengan kekayaan adat istiadatnya, kreasi seni dalam berbagai segi kehidupannya juga khazanah lingkungan dan sejarahnya yang relative cukup kaya dan menjadi kebanggaan dunia. Proses sinergi yang dilakukan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dengan sendirinya akan lahir dan berkembang kreasi kepariwisataan sebagai bentuk partisipasi masyarakat, yang sekaligus juga sebagai bentuk komitmennya. Apalagi jika kemudian pada masyarakat tersebut telah terbangun suatu pandangan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat mendatangkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Sektor pariwisata dapat dilihat sebagai sektor yang sanggup mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan

⁷ Ismail Lesi Roy , “Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Gundaling Kabupaten Karo”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 1-3

kerja yang akan berdampak pada kurangnya masalah pengangguran masyarakat.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang potensial sebagai tujuan wisata. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan destinasi wisata yang memiliki keunikan sebagai potensi pariwisata budaya. Keunikan tersebut merupakan daya tarik pariwisata yang berupa wisata alam, seperti air terjun, pantai, gunung, goa, dan lain-lain. Wisata buatan, seperti *water park*, bendungan, hutan kota, dan lain-lain. Wisata budaya, seperti candi dan museum dan masih banyak lagi wisata lain seperti wisata edukasi, wisata kuliner, dan wisata malam. Sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung baik budaya, alam maupun ekonomi kreatifnya tidak kalah dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.2
Data Tempat Wisata di Kecamatan Sendang
Kabupaten Tulungagung

No	Nama	Alamat
1	Air Terjun Jurang Senggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang
2	Nyawangan Park	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
3	Wisata Bungan Krisan	Ds. Geger Kec. Sendang
4	Tugu Park	Ds. Tugu Kec. Sendang
5	Gapoktan Park	Ds. Sendang Kec. Sendang
6	Koptan Ori <i>Green</i>	Ds. Sendang Kec. Sendang
7	Cowindo	Ds. Sendang Kec. Sendang
8	Candi Asmoro Bangun	Ds. Geger Kec. Sendang
9	Candi Penampihan	Ds. Geger Kec. Sendang

10	Gua Tan Tik Tsu	Ds. Sendang Kec. Sendang
11	Situs Mbah Bodho	Ds. Sendang Kec. Sendang
12	Situs Omben Jago	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
13	Situs Punden Gedong	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
14	Situs Kucur Sanga	Ds. Nyawangan Kec. Sendang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Upaya pemerintah untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan pariwisata tak terlepas dari adanya peran masyarakat, salah satunya dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). POKDARWIS menjadi salah satu penggerak dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana kondusif di daerahnya. Di kabupaten Tulungagung sendiri sudah ada 15 POKDARWIS. Menurut data Disparpora, tercatat bahwa kabupaten Tulungagung memiliki 88 daya Tarik wisata, antara lain: 44 wisata budaya, 31 wisata alam, 9 wista buatan dan 4 desa wisata serta masih banyak potensi yang belum terdata.⁸

Aspek yang diperkirakan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia adalah ekonomi kreatif. Perkembangan peradaban ekonomi dunia dibagi menjadi empat gelombang. Pertama perekonomian yang didominasi oleh kegiatan berbasis pertanian, kedua industry, ketiga teknologi informasi, dan muncul gelombang ekonomi ke empat yaitu ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif

⁸ Adhi Cahya Wiratama, “Studi Deskriptif Implementasi Kebijakan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Kebijakan dan manajemen Publik*, Volume 5 Nomor 1, Januari-April 2017, hal. 2

merupakan sebuah kegiatan yang memberi nilai berdasarkan pada intelektual, talenta, gagasan juga keahlian yang orisinal. Bisa juga daitikan sebagai proses peningkatan nilai tambah dari hasil eksploitasi kekayaan intelektual, berupa kreativitas, keahlian dan bakat individu sehingga mampu menciptakan sebuah produk baru. Letak kekuatan ekonomi pada era ini tidak lagi pada sumber daya alam, tetapi pada sumber daya manusia yaitu ide, kreativitas dan bekal pengetahuan, sehingga dapat memberikan kontribusi luar biasa untuk ekonomi. Ekonomi kreatif terdiri dari 16 subsektor diantaranya bidang aplikasi dan *game developer*, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukkan, seni rupa, dan televisi dan radio. Berdasarkan 16 jenis sektor dalam ekonomi kreatif terdapat 5 jenis ekonomi kreatif terbesar yang mampu memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia diantaranya kuliner sebesar 41,69%, fashion 18,15%, kriya 15,7%, TV dan radio 7,78%, dan penerbitan 6,28%.

Mengingat potensi yang ada begitu besar maka pengembangan ekonomi kreatif sangat berpengaruh sebagai penggerak sektor pariwisata, karena seiring dengan kemajuan teknologi yang ada dan kemajuan ekonomi dalam peningkatan ekonomi di sektor pariwisata minimal harus memenuhi tiga unsur penting, yaitu: *something to do*, *something to buy*, dan *something to see*. Dari segi ekonomi kita dapat mengembangkan produk ekonomi kreatif seperti umkm sebagai *something to do*. Ekonomi kreatif itu sendiri merupakan sebuah konsep

di era ekonomi baru yang mengintensifikan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia. Konsep ini biasanya didukung dengan keberadaan industry kreatif yang ada.

Kabupaten Tulungagung memiliki obyek pariwisata yang tidak sedikit salah satunya terdapat di Kecamatan Sendang. Kecamatan Sendang memiliki banyak pariwisata baik alami maupun buatan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Kecamatan Sendang terkenal dikalangan masyarakat karena wisatanya. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Sendang merupakan kecamatan yang meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program Desa Wisata Sehat yang akan berpengaruh positif pada nilai ekonomi.

Kecamatan Sendang memiliki sektor pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu Wisata Koptan Ori *Green* yang terletak di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wisata ini mulai beroperasi pada tahun 2018, jadi wisata ini dapat dikatakan sebagai obyek wisata yang baru berkembang. Wisata Koptan Ori *Green* ini merupakan wisata alam, air dan edukasi dilekuk gunung wilis. Wisata ini merupakan sebuah tempat rekreasi keluarga dengan konsep wisata modern, memadukan wisata air dan wahana permainan modern, sehingga memberikan kemudahan bagi para pengunjung untuk berwisata, refreshing menikmati nuansa alam, praktek olahraga, dan event lainnya.

Pada obyek wisata ini terdapat daya tarik dan juga beberapa fasilitas yang sudah disediakan seperti, *water boom*, kolam renang anak-anak, mainan anak-anak, kolam renang dewasa, taman edukasi, gazebo, hall, pendhopo, pujasera, mushola, free wifi, panggung hiburan dan ruang kesehatan. Pada wisata Koptan Ori *Green* juga terdapat pemandangan yang sangat indah karena wisata ini dikelilingi oleh sungai alami, persawahan dan diimbangi juga dengan udara yang masih sangat sejuk. Wisatawan banyak yang mengunjungi obyek wisata Koptan Ori *Green* ini.

Obyek wisata Koptan Ori *Green* merupakan destinasi wisata yang dikelola oleh Koperasi Petani (KOPTAN) Jasa Tirta Desa Sendang, sebagai pengembangan dari usaha yang sudah dimiliki oleh Koperasi Petani (KOPTAN) Jasa Tirta sebelumnya yaitu produksi susu dan air mineral. Wisata Koptan Ori *Green* di kelola sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) dengan adanya tenaga *Lifeguard* dan Asuransi *Personal Accident* bagi pengunjung. Dalam hal pengelolaan wisata Koptan Ori *Green* juga berdasarkan konsep Sapta Pesona Priwisata. Dalam hal ini masyarakat lokal diharapkan juga dapat berperan aktif, sehingga akan berdampak pada pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja yang juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi pengangguran.

Wisatawan yang datang akan menimbulkan permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan pada sektor pariwisata Koptan Ori *Green* ini juga diimbangi dengan adanya investasi

di bidang jasa seperti, jasa parkir, transportasi, kuliner, produksi oleh-oleh dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Sektor Pariwisata Berbasis Desa Wisata Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”. Mengingat salah satu potensi yang memiliki kontribusi dalam bidang ekonomi salah satunya dengan adanya desa wisata, yang mana dapat menarik minat dan daya tarik wisatawan untuk tidak hanya sekedar menikmati (*something to see*) tetapi bagaimana desa wisata itu juga mampu menciptakan industry kreatif agar mampu menjadi (*something to buy*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sektor industry kreatif (UMKM) di desa wisata Sendang (Wisata Koptan Ori *Green*) ?
2. Bagaimana hambatan dalam pengelolaan pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Sendang (Wisata Koptan Ori *Green*) ?
3. Bagaimana kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada pada kawasan desa wisata Sendang (Wisata Koptan Ori *Green*)?
4. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Sendang

(Wisata Koptan Ori *Green*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan sektor industry kreatif (UMKM) di desa wisata Sendang (Wisata Koptan Ori *Green*).
2. Untuk mendiskripsikan hambatan dalam pengelolaan pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Sendang (Wisata Koptan Ori *Green*).
3. Untuk mendiskripsikan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada pada kawasan desa wisata Sendang (Wisata Koptan Ori *Green*).
4. Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Sendang (Wisata Koptan Ori *Green*).

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, fokus, dan sempurna maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu saya selaku penulis hanya membatasi penelitian ini pada variabel-variabel yang akan diteliti untuk melihat bagaimana Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata berbasis Desa Wisata Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pembelajaran mengenai bagaimana peranan sektor pariwisata dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa wisata di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Obyek Wisata (Desa Wisata Kecamatan Sendang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dan menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif pada Desa Wisata di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai tambahan referensi perpustakaan IAIN Tulungagung yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa wisata.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa wisata.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah segi konseptual maupun penegasan istilah dari segi operasional. Adapun penegasan istilah skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Berbasis Desa Wisata Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”, maka penulis memandang perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Dalam arti luas pengembangan merupakan suatu proses aktifitas untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki suatu daerah dengan disertai pengetahuan tentang karakteristik dan kemampuan komponen-komponen lokal yang ada ditata berdasarkan kaidah-kaidah yang sudah disepakati sehingga menjadi daya tarik objek wisata dan kemudian

dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat.⁹

b. Pariwisata

Dalam arti luas pariwisata merupakan suatu kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumber daya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang di dorong oleh pengurangan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata.¹⁰ Pariwisata juga merupakan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dan dilakukan individu ataupun kelompok, sebagai upaya untuk mencari keserasian atau keseimbangan dan juga kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam aspek alam, budaya, sosial dan ilmu.¹¹

⁹ I Kadek Hariyana dan I Gst. Agung Oka Mahagangga, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Bandung”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 29

¹⁰ Trianingsih Widiati, *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungin*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hal. 80

¹¹ James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 21

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Berbasis Desa Wisata Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung” ini adalah meneliti bagaimana peran sektor obyek wisata berbasis Desa Wisata dalam pengembangan industry kreatif di Kecamatan Sendang KAbupaten Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul (cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi halaman abstrak, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini terdiri 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Berbasis Desa Wisata Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan dan hasil penelitian atau hasil dari analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar

riwayat hidup penulis.